

## **PERAN PADes DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DAN PENINGKATAN LAYANAN DASAR DI DESA KEC. BONE DAN BONE RAYA**

**Cuanda Nusi**

**Abstract:** *Decentralization has become one of the key policies implemented in Indonesia, especially in the context of village governance. Through decentralization, it is expected that local governments, including village governments, can be more autonomous in managing resources and making decisions that are more responsive to the needs of local communities. According to Law No. 6 of 2014 on Villages, villages are granted the authority to manage and utilize their resources, which is expected to improve the welfare of village communities. Villages possess unique natural and human resources which, if managed effectively, can serve as a driving force for the local economy. By strengthening the village economy through Village Original Revenue (PADes) and innovative programs, villages can become crucial pillars in supporting the national economy. The majority of Indonesia's poor population resides in rural areas. Therefore, effective village development, including community empowerment, will directly contribute to reducing poverty rates at the national level.*

**Keywords:** *PADes, Poverty Alleviation.*

**Abstrak:** Desentralisasi menjadi salah satu kebijakan penting yang diterapkan di Indonesia, terutama dalam konteks pemerintahan desa. Dengan adanya desentralisasi, diharapkan pemerintah daerah, termasuk pemerintah desa, dapat lebih mandiri dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Desa memiliki sumber daya alam dan manusia yang unik, yang jika dikelola dengan baik, dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Dengan penguatan ekonomi desa, seperti melalui Pendapatan Asli Desa (PADes) dan program-program inovatif, desa dapat menjadi pilar penting dalam mendukung perekonomian nasional. Mayoritas penduduk miskin Indonesia tinggal di pedesaan. Oleh karena itu, pembangunan desa yang efektif, termasuk pemberdayaan masyarakat desa, akan berkontribusi langsung pada penurunan angka kemiskinan di tingkat nasional.

**Kata Kunci:** PADes, Pengentasan Kemiskinan.

### **PENDAHULUAN**

Desa adalah unit terkecil dalam struktur pemerintahan, yang menjadi tempat langsung interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Desa memiliki peran strategis dalam menerjemahkan kebijakan pemerintah pusat menjadi aksi nyata di tingkat lokal. Jika desa mampu berfungsi secara optimal, maka pembangunan nasional akan lebih mudah dicapai karena pembangunan berlangsung dari bawah (bottom-up). Desa adalah tempat pertama di mana masyarakat mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan ekonomi. Keberhasilan pelayanan ini berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang menjadi tujuan utama pembangunan nasional.

PADes mendorong pemerintah desa untuk berinovasi dalam menciptakan sumber-sumber pendapatan baru. Misalnya: Optimalisasi aset desa untuk kegiatan ekonomi (sewa tanah, pengelolaan pasar desa), Pengembangan Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes) dalam berbagai sektor seperti pariwisata, agribisnis, dan perdagangan. Pemanfaatan potensi lokal untuk menarik investasi atau pengembangan produk unggulan desa. PAdes berperan penting dalam menciptakan kemandirian desa, baik secara finansial maupun operasional. Desa yang memiliki PAdes yang kuat dapat lebih mandiri dalam mengelola pembangunan tanpa harus selalu menunggu bantuan dari pihak eksternal. Hal ini sejalan dengan semangat Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menekankan pentingnya desa sebagai entitas yang mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah Desa yang sudah menghasilkan PAdes di Kecamatan Bone dan Kecamatan Bone Raya, yang diwakili oleh sejumlah informan yang relevan dengan topik penelitian.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, L.J (2017) Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Kamayanti (2016:44) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif menggunakan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Berdasarkan pandangan ini, peneliti perlu memiliki wawasan dan pemahaman teori yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan menyusun situasi sosial yang sedang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep PAdes**

Pendapatan Asli Desa (PAdes) adalah salah satu sumber pendapatan yang dimiliki desa, yang berasal dari potensi ekonomi lokal yang dikelola secara mandiri oleh pemerintah desa. Konsep ini lahir dari semangat decentralization dan local governance, yang memberikan ruang kepada desa untuk menggali potensi lokalnya sebagai bentuk kemandirian keuangan desa. Sumber PAdes diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan mencakup: Hasil Usaha Desa: Pendapatan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Hasil Kekayaan Desa: Pengelolaan aset desa seperti tanah bengkok, pasar desa, dan fasilitas publik lainnya, Swadaya dan Partisipasi Masyarakat: Kontribusi dalam bentuk uang, barang, atau jasa dari masyarakat untuk mendukung pembangunan desa, Pendapatan Lain yang Sah: Misalnya, hasil denda, lelang aset desa, atau hibah yang diperoleh desa.

Kemandirian Desa, PAdes menjadi faktor utama dalam mewujudkan kemandirian desa, karena desa yang memiliki sumber pendapatan sendiri dapat mengelola dana pembangunan dan program pemberdayaan masyarakat tanpa harus bergantung pada alokasi dana dari pemerintah pusat atau daerah.

### **Pengentasan Kemiskinan di Desa**

Pengentasan kemiskinan di desa memerlukan pendekatan yang terpadu dan melibatkan berbagai sektor, mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga infrastruktur. Selain itu, pemberdayaan masyarakat desa dan penguatan kelembagaan desa merupakan faktor kunci dalam menciptakan keberlanjutan dan efektifitas program-program pengentasan kemiskinan. Dengan pendekatan

yang tepat, kemiskinan di desa dapat dikurangi secara signifikan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Komunitas adalah pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam merancang, melaksanakan, dan memantau program-program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Pendekatan berbasis komunitas menekankan pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan potensi lokal, serta menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik komunitas. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pengentasan kemiskinan berbasis komunitas.

### **Teori Desentralisasi Fiskal**

Desentralisasi fiskal berfokus pada pembagian kewajiban pajak, pengeluaran pemerintah, dan kontrol atas sumber daya keuangan antara berbagai tingkat pemerintahan. Desentralisasi fiskal adalah proses pembagian kewenangan pengelolaan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

### **Teori Pembangunan Berbasis Lokal**

Teori Pembangunan Berbasis Lokal adalah suatu pendekatan dalam pembangunan yang menekankan pentingnya potensi dan partisipasi masyarakat lokal dalam merencanakan, mengelola, serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal (baik alam, manusia, maupun budaya) untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berbasis lokal bertujuan untuk menciptakan solusi yang lebih tepat sasaran, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan lokal, dibandingkan dengan pendekatan pembangunan yang top-down atau bersifat sentralistik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran PADes dalam Pengentasan Kemiskinan dan peningkatan layanan dasar di Desa se-kecamatan Bone dan Se-kecamatan Bone Raya sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan asli desa. Dan juga pelayanan dasar sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah setempat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Artikel Jurnal**

- Banerjee, A.V., & Duflo, E. (2019). Good Economics for Hard Times: Better Answers to Our Biggest Problems. PublicAffairs
- Pranarka, S. P. (2018). Pembangunan Desa dan Kemandirian Keuangan Desa. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumaryanto, A., & Ismail, S. (2017). Pengelolaan PADes dan Pembangunan Berkelanjutan di Pedesaan. Yogyakarta: UGM Press.
- Suyanto, E. (2015). Pembangunan Ekonomi Desa dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa. Yogyakarta: Andi Offset
- Sularso, A., & Restianto, H. (2011). Manajemen Keuangan Desa. Surabaya: Airlangga University Press.
- Baswir, R. (2000). Ekonomi Kerakyatan: Alternatif untuk Indonesia. Jakarta: Pustaka Pelajar.

*Peran Pades Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Peningkatan Layanan Dasar Di Desa Kec. Bone Dan Bone Raya*

Suparmoko. (2002). Keuangan Negara dan Daerah. Yogyakarta: BPFE.

**Publikasi Pemerintah**

Dalam Daftar Pustaka/Referensi:

Undang-undang No. 6 TAHUN 2014 Tentang Desa.